

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan populasi umat muslim sebanyak 207,2 juta jiwa, atau setara dengan 87,18% dari jumlah seluruh penduduk (BPS, 2010). Sebagai umat muslim, berinteraksi aktif dengan Al-Qur'an merupakan sebuah kewajiban. Menurut Ghazali (2010) interaksi dengan Al-Qur'an diawali dari membaca, kemudian merenungi dan memahami maknanya, mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, lalu dilanjutkan dengan mengajarkannya. Akan tetapi berdasarkan data Kementerian Agama Republik Indonesia (2014), sebanyak 54% muslim di Indonesia masih buta huruf Al-Qur'an secara total, 25% bisa membaca huruf Al-Qur'an, dan hanya 15% yang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pentingnya pembelajaran Al-Qur'an bagi umat muslim dituangkan dalam Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI No. 128 Tahun 1982/44 A tahun 2, mengenai pentingnya pembelajaran Al-Qur'an bagi umat islam untuk meningkatkan penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Agustin dkk. (2010), pembelajaran Al-Qur'an harus diajarkan sejak usia dini khususnya usia prasekolah, pada usia ini pendidikan sangat berpengaruh pada pertumbuhan, perkembangan serta pembentukan kepribadian anak, sehingga diharapkan pembelajaran Al-Qur'an akan mempengaruhi kepribadian anak hingga dewasa. Hasentab dan Horner (dalam Arifin, 2010) mengemukakan bahwa salah satu tujuan pendidikan anak usia dini adalah memberikan pengalaman dan kesempatan yang akan membantu penguasaan kemampuan pada semua bidang perkembangan untuk meningkatkan kesempatan berhasil ketika anak memasuki jenjang pendidikan formal selanjutnya. Hal ini menjadi dasar bahwa Pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini ditujukan agar anak mengenal Al-Qur'an sejak dini, mengenal huruf hijaiyah dan memudahkan anak mengikuti proses pembelajaran di jenjang pendidikan selanjutnya.

Dalam rangka menerapkan pembelajaran Al-Qur'an untuk anak usia dini banyak orangtua yang memilih menyekolahkan anak mereka di sekolah yang memiliki pembelajaran Al-Qur'an (Budiyanti, 2018, hal. 35). Fenomena ini berawal dari akhir tahun 2010 dan mencapai puncaknya pada tahun 2013 sehingga banyak lembaga formal maupun non formal yang membuka program pembelajaran Alquran khususnya dibidang tahfidz termasuk pada jenjang pendidikan anak usia dini (Ramdhani, 2017, hal. 1). Hal ini sejalan dengan pernyataan Alucyana (2017) yang mengemukakan bahwa, "saat ini pembelajaran Al Quran sudah semakin berkembang baik secara formal maupun non formal, diantaranya: TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dan LPTQ (Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran. Hal ini memudahkan orang untuk belajar membaca Al-Qur'an, baik tingkat dewasa, remaja, kanak-kanak, termasuk anak usia dini." Selain itu, pembelajaran Al-Qur'an untuk anak usia dini, juga dilaksanakan di lembaga pendidikan formal seperti Taman kanak-kanak Islam dan Raudhatul Athfal.

Disamping lembaga-lembaga pendidikan, orangtua sendiri memiliki peranan yang sangat peting sebagai teladan yang memahami perkembangan anak dan juga memberikan pengasuhan dan pendidikan, termasuk pada pembelajaran Al-Qur'an. Proses pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini seharusnya menjadi perhatian berbagai pihak, termasuk akademisi, peneliti, praktisi, dan orang tua (Hidayat, 2017, hal.5). Bagi anak usia dini, orangtua adalah pendidik pertama memberikan pengaruh besar dalam seluruh aspek kehidupan anak termasuk dalam hal pembelajaran Al-Qur'an. Menurut Arifin (2010), salah satu tugas orangtua sebagai pendidik anak ialah membiasakan pendidikan agama, mengajarkan anak membaca baik Al-Qur'an maupun huruf latin.

Dalam menjalankan perannya sebagai pendidik, orangtua tidak bisa dilepaskan dari persepsi. Menurut Zai dalam Anggraini (2017) dalam mengambil keputusan berkaitan dengan anak persepsi orang tua baik persepsi positif maupun persepsi negatif memiliki peranan yang sangat penting. Persepsi merupakan proses yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungan melalui penginderaan langsung sehingga

mempengaruhi sikap terhadap hal yang dipersepsikan tersebut, baik berupa benda, ide atau tindakan (Helisa, 2018, hal. 5). Dalam hal ini, persepsi orangtua terhadap pembelajaran Al-Qur'an untuk anak usia dini ialah tanggapan orangtua siswa berdasarkan pemahamannya terhadap pembelajaran Al-Qur'anyang dilaksanakan untuk anak usia dini. Persepsi orangtua berkaitan pula dengan bagaimana peranan orangtua dalam mendukung proses pendidikan bagi anak.

Pada penelitian terdahulu, Irham Mahmudi pada tahun 2009 membahas mengenai persepsi orang tua terhadap pengembangan akhlak anak melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an Darunnaja di Desa Karangtalun Kalidawir Tulungagung. Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa bagi orangtua pengembangan tingkah laku, sopan santun, dan kebiasaan perkataan anak melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an Darunnaja berhasil. Selanjutnya, Fatkhawati dan Desiningrum pada tahun 2016 membahas mengenai hubungan pola asuh otoriter dengan persepsi orangtua terhadap motivasi belajar membaca Al-Qur'an siswa di TPQ. Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa semakin tinggi pola asuh otoriter yang diterapkan orangtua maka semakin negatif persepsi orangtua terhadap motivasi belajar Al-Qur'an. Selain itu, Nurianna pada tahun 2020 meneliti tentang peran orangtua terhadap motivasi anak belajar Al-Qur'an di taman kanak-kanak. Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peranan orangtua dan motivasi anak belajar Al-Qur'an. Berdasarkan penelitian terdahulu yang terkait, belum ada yang membahas lebih lanjut mengenai persepsi orangtua terhadap pembelajaran Al-Qur'an untuk anak usia dini, pendapat orangtua terhadap urgensi pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini, sejauh apa pemahaman orangtua terhadap pembelajaran Al-Qur'an untuk anak usia dini dan bagaimana tanggapan orangtua terhadap pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an untuk anak usia dini. Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis tertarik untuk mengeksplorasi bagaimana persepsi orangtua terhadap pembelajaran Al-Qur'an untuk anak usia dini di salah satu lembaga pendidikan formal yang melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an untuk anak usia dini yaitu TK Islam Al-Madani.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi orangtua mengenai pendidikan anak usia dini
2. Bagaimana persepsi orangtua tentang kondisi kemampuan baca Al-Qur'an umat muslim di lingkungan sekitar
3. Bagaimana persepsi orangtua mengenai pembelajaran Al-Qur'an untuk anak usia dini
4. Bagaimana persepsi orangtua mengenai peran orangtua dalam menerapkan pembelajaran Al-Qur'an untuk anak usia dini

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah untuk:

1. Mengetahui bagaimana persepsi orangtua mengenai pendidikan anak usia dini
2. Mengetahui bagaimana persepsi orangtua tentang kondisi kemampuan baca Al-Qur'an umat muslim di lingkungan sekitar
3. Mengetahui bagaimana persepsi orangtua mengenai pembelajaran Al-Qur'an untuk anak usia dini
4. Mengetahui bagaimana persepsi orangtua mengenai peran orangtua dalam menerapkan pembelajaran Al-Qur'an untuk anak usia dini

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis dengan dituliskannya skripsi ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmiah dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan anak usia dini, yakni untuk mengetahui persepsi orangtua terhadap pembelajaran Al-Qur'an untuk anak usia dini.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dengan diadakannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi berbagai pihak terutama yang berhubungan dengan dunia pendidikan, seperti:

1. Bagi orangtua, penelitian ini diharapkan menambah wawasan akan pembelajaran Al-Qur'an untuk anak usia dini agar orangtua dapat menjalankan perannya sebagai pendidik pertama di rumah.
2. Bagi peneliti, penelitian ini dijadikan untuk menambah wawasan dan menambah pengalaman dalam karya tulis ilmiah dan sebagai upaya dalam memahami persepsi orangtuaterhadap pembelajaran Al-Qur'an untuk anak usia dini.

1.4.3 Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti lain, hasil dari penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk meneliti topik yang sama secara mendalam.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini untuk memberikan gambaran kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta keterkaitan antara satu bab dengan bab lainnya, yaitu:

1. BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini, peneliti membahas latar belakang permasalahan mengenai persepsi orangtua terhadap pembelajaran Al-Qur'an untuk anak usia dini, kemudian peneliti merangkumnya pada rumusan masalah, kemudian dilanjutkan dengan menuliskan tujuan penelitian, manfaat dari penelitian ini dan membuat sistematika penulisan skripsi.

2. BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini, peneliti membahas mengenai konsep dan teori terkait persepsi, tinjauan tentang pembelajaran Al-Qur'an, urgensi pembelajaran Al-Qur'an, langkah-langkah, sikap dan metode dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk anak usia dini.

3. BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti menjelaskan metode penelitian, responden dan lokasi penelitian, definisi operasional yang dibahas dalam penelitian,

instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, langkah-langkah analisis data, dan kode etik penelitian.

4. BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, berisi tentang hasil dan pembahasan penelitian. Hasil penelitian merupakan pemaparan hasil temuan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sesuai dengan metode yang dijelaskan sebelumnya dan pembahasan penelitian membahas hasil penelitian berdasarkan teori-teori relevan.

5. BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, peneliti memaparkan kesimpulan dan rekomendasi dari penelitian untuk seluruh pembaca.

6. DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi sumber-sumber yang dikutip dan digunakan menjadi sumber relevan dalam penelitian ini.

